

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasar uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep inovasi *hidden curriculum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship* merupakan gambaran tentang pembaharuan yang terjadi dalam kurikulum tersembunyi pada pesantren yang menanamkan dan melaksanakan pendidikan *entrepreneurship*. Pembaharuan tersebut terdapat pada, visi dan misi seorang kyai, pola hubungan komunikasi antara santri-ustadz-kyai. Selain itu terdapat pada tata tertib, rutinitas dan kebijakan yang ada di pesantren.

Semua pembaharuan tersebut merupakan upaya pesantren untuk menjawab tantangan dan problematika masyarakat di era globalisasi. Proses pembaharuan pada pesantren tersebut dengan menanamkan dan melaksanakan pendidikan *entrepreneurship*. Inovasi *hidden curriculum* pada pesantren, tidak merupakan usaha pembaharuan yang merubah atau merombak nilai-nilai yang terdapat pada pesantren, melainkan inovasi *hidden curriculum* untuk memperkuat nilai-nilai yang terdapat pada pesantren, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kedisiplinan dan kemandirian Dengan harapan alumni pesantren mempunyai daya tahan dan daya tawar untuk menghadapi tantangan globalisasi.

2. Inovasi *hidden curriculum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Isti'anah terletak pada, *Pertama*, visi dan misi kyai Rahmat. Setelah melihat tantangan dan profil lulusan pesantren setelah terjun dalam masyarakat, kyai Rahmat mempunyai ide, gagasan yang inovatif, yaitu memberikan kegiatan lapangan kepada santri dalam bentuk ketrampilan pada bidang-bidang usaha.

Kedua, hubungan dan komunikasi santri-ustadz-kyai. Terlihat hubungan antara ketiga unsur pesantren ini terjadi pembaharuan yang

menyebabkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan semakin dekat. Hubungan dan komunikasi antara ketiga unsur pesantren ini tidak hanya terjadi dalam pembelajaran formal pada materi-materi keagamaan, tetapi juga terjadi pada saat kegiatan lapangan atau kegiatan ketrampilan.

Ketiga, kegiatan keseharian santri. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan lapangan menyebabkan aktivitas keseharian santri mengalami perubahan. Dilihat dari aktifitas keseharian santri yang berubah yaitu ketika pagi hari setelah santri salat subuh berjama'ah dan mengaji kitab, santri kemudian bersiap-siap untuk menjalankan aktifitas lapangan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan ini secara tidak langsung tidak memberikan kesempatan kepada santri untuk bermalasan di kamar. Selain waktu pagi, kegiatan lapangan juga dilaksanakan pada sore hari setelah salat ashar berjama'ah dan mengaji kitab.

3. Kegiatan lapangan/ketrampilan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Isti'anah telah mampu memberikan bekal ketrampilan hidup bagi santri. Setidaknya sebagai bekal hidup santri ketika sudah berkeluarga dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Berdasar pengalaman yang didapat selama di pondok, mereka rata-rata telah dapat memanfaatkan informasi yang ada, mengikuti sistem kehidupan masyarakat, mengelola sumber daya lingkungannya, serta berpikir secara objektif dan rasional. Santri mempunyai karakter disiplin, jujur, komitmen tinggi, kreatif, inovatif dan mandiri. Indikator dari hal tersebut adalah sebagian para santri yang telah lulus dari Pondok Pesantren Al-Isti'anah ini beberapa alumninya juga menggeluti pekerjaan seperti yang telah didapatkan pesantren ini. Seperti santri Alimun, Surrohman, dan Sumarno Asal Grobogan yang saat ini tetap menggeluti bidang usaha pertukangan dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar.

B. SARAN DAN KRITIK

Dari pembahasan secara menyeluruh tentang inovasi *hidden curriculum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-

Isti'anah Plangitan Pati, maka peneliti memberikan saran-saran untuk dapat dimengerti dan mungkin dapat bermanfaat. Adapun beberapa hal yang peneliti sarankan demi perkembangan pendidikan secara umum dan pondok pesantren Al-Isti'anah menjadi lebih maju adalah sebagai berikut :

1. Kajian tentang *hidden curriculum* dirasa sangat terbatas, oleh karena itu untuk memperkaya perolehan tujuan pendidikan sangat perlu sekali kajian tentang *hidden curriculum* dilakukan. Dengan harapan akan memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sebuah institusi/lembaga. Sudah saatnya kurikulum tersembunyi harus mendapat perhatian sepadan dengan kurikulum resmi.
2. *Hidden curriculum* perlu mendapat perhatian dari semua pelaku pendidikan terutama para guru dan pimpinan di sebuah lembaga pendidikan. Karena pemahaman akan adanya kurikulum yang tersembunyi di setiap aktifitas yang ada di sebuah lembaga pendidikan akan semakin memperkaya wawasan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
3. Dalam konteks pendidikan pesantren, lembaga ini menjadi contoh yang tepat dalam penanaman nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, kesederhanaan dan kemandirian. Setidaknya ini menjadi pertimbangan bagi para pelaku pendidikan formal untuk mencoba menanamkan nilai-nilai tersebut pada sekolah-sekolah formal.
4. Tantangan modernisasi sudah melingkupi kehidupan pesantren, jika pesantren kurang tanggap terhadap perubahan zaman maka bisa jadi akan "ketinggalan kereta", walaupun eksistensinya sudah teruji di Indonesia tetapi tantangan era globalisasi lebih kompleks dan saatnya pesantren-pesantren menunjukkan "taring" untuk mampu berkompetensi mencetak kader-kader muda muslim yang handal.
5. Penanaman dan pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Isti'anah dalam bidang-bidang usaha sudah cukup baik. Akan tetapi alangkah baiknya jika Pondok Pesantren Al-Isti'anah mencoba

bekerja sama dengan lembaga swasta maupun pemerintahan dalam rangka memperluas jaringan yang juga dapat menambah ketrampilan para santri.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, akhirnya berkat karunia dan pertolongan Allah SWT, yang didasari dengan niat dan kesungguhan hati akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Inovasi *Hidden Curriculum* Pada pesantren Berbasis *Entrepreneurship* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’ahah Plangitan Pati)“. Dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan serta materi dalam penyelesaian penelitian ini, semoga senantiasa mendapatkan pahala dari Allah Swt. *Amin Ya Robbal ‘alamin, Jazakumullahu khoiron Katsiro wa Ahsanal Jaza’*.